
**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID MIFTAHUL JANNAH DI
KENAGARIAN KOTO PADANG KABUPATEN DHARMASRAYA**

Yera Erwiyani

IAIN Bukittinggi, Sumatera, Indonesia

yeraerwiyani7@gmail.com

Abstract

Received : 27-01-2022

Accepted : 27-01-2022

Published: 20-02-2022

Keywords: implementation,
religious activity,
mosque

The background of this research is that the form of the process of religious activities at the mosque is indeed not going well, marked by the time the imam has entered the mosque at the time of reciting the call to prayer that is not good in reading, so that when praying in congregation at the mosque it is caused by the reading of the priest. not good at reciting the verses of the Koran, with his poor reading he still wants to be a priest too, so the priest does not see how the reading is. With this, the community is less responsible for praying in congregation at the mosque and the community prefers to pray at home rather than going to the mosque. It can also be seen that when the prayer time has entered, only a few worshipers come to the mosque to pray in congregation and there are still many empty rows when the congregational prayer is about to begin. This study aims to determine how the form of the process of carrying out religious activities at the Miftahul Jannah mosque in Kenagarian Koto Padang, Koto Baru District, Dharmasraya Regency. In this research, the researcher uses a form of qualitative descriptive research. The key informants in this study were the administrators of the miftahul jannah mosque, while the supporting informants were the community. Researchers used interview techniques and supported by documentation. The data collected was then analyzed using descriptive analysis techniques. Based on the interviews conducted by the researchers, that the forms of implementation of religious activities in this mosque have been carried out well. Likewise with the implementation of other activities. The community is very participatory in the implementation of religious activities at this mosque. From the research conducted by the researchers, it can be concluded that the form of the process of carrying out religious activities at the Miftahul Jannah mosque is the implementation of congregational prayers, taklim assemblies, Al-Quran education parks (TPA), remembrance guidance, lectures and Friday prayers.

Abstrak

Kata kunci:	pelaksanaan, kegiatan keagamaan, mesjid	Latar belakang penelitian ini yaitu bentuk proses kegiatan keagamaan di mesjid tersebut memang kurang berjalan dengan baik ditandai dengan pada waktu shalat sudah masuk imam di mesjid tersebut pada saat melafazkan azan kurang baik dalam bacaannya, sehingga pada saat melaksanakan shalat berjamaah di mesjid tersebut disebabkan dengan bacaan imamnya kurang baik dalam melafazkan ayat-ayat Al-Quran, dengan bacaannya yang kurang bagus ini ia tetap ingin menjadi imam juga, sehingga imam tersebut tidak melihat bagaimana dengan bacaannya. Dengan hal ini membuat kurang andil nya masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di mesjid dan masyarakat lebih memilih melaksanakan shalat di rumah dari pada ke mesjid. Sehingga kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk melaksanakan shalat ke mesjid. Dapat dilihat juga ketika waktu shalat sudah masuk hanya beberapa jamaah saja yang datang ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah dan shaf masih banyak yang kosong ketika shalat berjamaah hendak dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di mesjid Miftahul Jannah di Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus mesjid miftahul jannah, sedangkan informan pendukung adalah masyarakat. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan didukung dengan dokumentasi, Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dekskriptif. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di mesjid ini sudah terlaksana dengan baik. Begitupun dengan pelaksanaan kegiatan lainnya. Masyarakat sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di mesjid ini. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di mesjid miftahul jannah yaitu pelaksanaan salat berjamaah, majelis taklim, taman pendidikan Al-Quran (TPA), bimbingan zikir, pelaksanaan ceramah dan pelaksanaan Salat Jum'at.
--------------------	---	--

Corresponding Author: Yera Erwiyani

E-mail: yeraerwiyani7@gmail.com



PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di dalam Agama Islam sendiri sering dilaksanakan ditempat rumah ibadahnya yang disebut mesjid. Masjid dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai bangunan tempat shalat kaum muslimin, sedangkan dalam kamus Al-Mutawatir, masjid berasal dari kata: sajada-yasjudu-sujud, mempunyai arti membungkuk dengan patuh dengan makna menghormati dan memuliakan (Siswanto, 2005).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di rumah ibadah umat Islam bertujuan untuk menjalankan syariat Islam dan membentuk umat Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Menurut Abdullah dalam bukunya bahwa bagaimana dalam bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah suatu proses atau rangkaian keagamaan yang dilakukan untuk mencapai suatu program yang diharapkan sesuai dengan syariat Islam, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik harus melihat bagaimana proses kegiatan keagamaan tersebut ([Abdullah, 2014](#)).

Bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan yang ada di masjid tersebut adalah melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan shalat jumat, pendidikan baca Al-Quran, ceramah, bimbingan zikir dan majelis taklim. Jalaluddin dalam bukunya mengemukakan bahwa setiap kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat, maka hal itu disebut kegiatan keagamaan ([Jalaluddin, 2009](#)).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid ini tentunya tidak terlepas dari peran para pengurus masjid. Menurut ([Siswanto, 2005](#)) Pengurus masjid adalah orang yang bertugas mengurus kegiatan di masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkan masjid merupakan usaha-usaha yang dilakukan pengurus masjid. Harapannya dengan adanya pengurus masjid kegiatan keagamaan di masjid tersebut tersruktur dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan agama yang dilakukan dengan cara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk mencapai apa yang ditetapkan oleh Allah SWT dan juga masjid bukan hanya sekedar sebuah gedung melainkan sebuah sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (Habluminallah), merekatkan hubungan dengan sesama manusia (Habluminannas) dan tempat berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menjalankan hal tersebut pengurus masjid sangat penting dalam mendorong dan membentuk kegiatan keagamaan di masjid sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan mempunyai langkah-langkah atau cara agar kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik dalam melaksanakan shalat berjamaah seorang imam harus memperhatikan bacaannya agar pada saat menjadi imam tidak berlepotan bacaannya.

Tanggal 23 Januari 2021, peneliti melakukan observasi awal dan mengetahui bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Miftahul Jannah Di Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Peneliti melihat kurang baik dari segi bacaan imamnya, ayat-ayat yang disampaikan seorang imamnya pun tidak diganti-ganti bahkan ayat keitu saja yang dibacakan imamnya. Dengan hal ini kurangnya minat masyarakat yang tidak mau andil ke masjid sehingga, seperti: shaf shalat yang terisi tidak sebanding dengan jumlah penduduk, sehingga dengan bacaan imamnya yang kurang baik tersebut membuat masyarakat lebih melaksanakan shalat di rumah dari pada ke masjid tersebut. Masyarakat sekitar lebih antusias dalam melaksanakan shalatnya berjamaah di Masjid Nurul Ikhlas dari pada melaksanakan shalat di masjid miftahul jannah. Dan kegiatan majelis taklim yang tidak berjalan rutin, tidak adanya kegiatan keremajaan mesjid yang berjalan dengan baik membuat masyarakat ingin melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid, yakni Bapak Khairul Khatib. Beliau mengatakan bahwasannya dalam bentuk proses kegiatan keagamaan di mesjid tersebut memang kurang berjalan dengan baik ditandai dengan pada waktu shalat sudah masuk imam di masjid tersebut pada saat melafazkan azan kurang baik dalam bacaannya, sehingga pada saat melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut disebabkan dengan bacaan imamnya kurang baik dalam melafazkan ayat-ayat Al-Quran, dengan bacaannya yang kurang bagus ini ia tetap ingin menjadi imam juga, sehingga imam tersebut tidak melihat bagaimana dengan bacaannya.

Hal ini membuat kurang andil nya masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan masyarakat lebih memilih melaksanakan shalat di rumah dari pada ke masjid.

Sehingga kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk melaksanakan shalat ke masjid. Dapat dilihat juga ketika waktu shalat sudah masuk hanya beberapa jamaah saja yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah dan shaf masih banyak yang kosong ketika shalat berjamaah hendak dimulai.

Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di sebuah masjid yang mengedepankan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid miftahul jannah di kanagarian koto padang kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Miftahul Jannah di Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif adalah suatu yang diupayakan untuk memaparkan, menggambarkan dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat, mengenai fakta dan sifat objek tertentu dan untuk menunjang keberhasilan suatu kasus, yaitu dengan menggunakan metode yang relevan. Untuk pembahasan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif ([Mahmud, 2011](#)).

Dalam penelitian ini yang penulis amati di lapangan adalah mengenai bagaimana bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Miftahul Jannah di Kanagarian Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi ([Muri, 2014](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwasannya penelitian melakukan wawancara dan dokumentasi mengenai bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Miftahul Jannah Di Kanagarian Koto Padang, kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya lebih di fokuskan pada bagaimana bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim, baik itu ibadah secara Khasanah maupun amah. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan umat muslim. Kegiatan kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian Agama, ceramah, dan belajar membaca Al-Quran. Dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan seperti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Bangunan masjid yang besar, indah dan bersih sangat didambakan oleh masyarakat, namun kondisi ini masih kurang bermakna bagi masyarakat apabila tidak ada aktivitas syiar Islam yang semarak di dalamnya. Salah satu ukuran adanya kemakmuran masjid, dilihat dari shalat berjamaah sekaligus menjadi indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah Di Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya di antaranya : Shalat, Majelis taklim, Taman pendidikan Al-Quran (TPA), Ceramah, Bimbingan Zikir dan shalat jumat.

1. Pelaksanaan shalat berjamaah

Salat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum ([Sarwat, 2014](#)). Karena shalat merupakan salah satu kegiatan keagamaan beribadah kepada Allah umat Islam wajib melaksanakan ibadah shalat karena merupakan salah satu rukun Islam yang menjadikan dasar pokok menjalankan dengan ketentuan syarat-syarat shalat.

Salat lima waktu dalam sehari semalam yang dilakukan di Masjid miftahul Jannah di lakukan dengan berjamaah, terkadang seperti shalat shubuh, zuhur, dan azhar jikalau tidak ada imamnya dilakukan dengan shalat sendiri.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa proses melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu sudah terlaksana dengan baik, dalam menyampaikan bacaannya seorang imam di masjid ini memperhatikan segi bacaannya agar tidak terjadi kesalahan ketika menjadi imam, dan di masjid tersebut imamnya bertukar-tukar sehingga dengan ini hal sudah banyak masyarakat yang andil ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bahkan sudah terisinya shaf shalat laki-laki dan perempuan di masjid tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid tersebut sudah berjalan dengan baik bahkan masyarakat yang ada di sekeliling masjid tersebut sudah banyak melaksanakan shalat ke masjid ketika waktu shalat sudah masuk.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid Miftahul Jannah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan shalat di masjid miftahul jannah ini masyarakat sudah andil dalam melaksanakan shalat ke masjid karena dengan bacaan imamnya yang bagus, ayat-ayat yang dibacakan pun berganti-ganti sehingga membuat masyarakat ingin melaksanakan shalat dan bahkan shaf shalat laki-laki dan perempuan terisi penuh.

2. Majelis Taklim

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid Miftahul Jannah dengan bapak Herman Amra, yaitu: Bahwa dengan adanya pelaksanaan majelis taklim di masjid ini jamaah di masjid miftahul jannah cukup andil unuk mengikuti majelis taklim karena dalam memberikan ilmu Agama pengurusnya memiliki wawasan yang cukup baik dalam bidang Agama. Sehingga membuat masyarakat ingin selalu mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Dan kegiatan majelis taklim sudah terjadwal baik pelaksanaannya.”

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu jamaah masjid miftahul jannah, yaitu:

Bahwa dengan adanya pengajian ini sudah terjadwal pelaksanaannya jamaah lebih antusias dalam mengikuti pengajian ini agar kita lebih mendekatkan diri kepada Allah dan kita lebih taat dalam menjalankan perintah Allah.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid miftahul jannah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengajian di masjid miftahul jannah ini masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan sudah terjadwal pelaksanaan kegiatan ini maka bapak-bapak dan ibu-ibuk akan melaksanakan pengajian tersebut pada hari kamis sesudah shalat isya.

3. Taman Pendidikan Al- Quran (TPA)

TPA merupakan lembaga atau kelompok masyarakat menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dalam membaca Al-Quran. Dan potensi keunggulan kepribadian manusia muslim berkaitan pada membaca Al-Quran dengan membaca Al-quran kita dapat mengamalkan dan menghafalnya. Al-Quran merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada umatnya dengan jalan mutawatir. Membaca Al-Quran di dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya dijanjikan pahala di sisi Alla SWT. Sehingga sebagai seorang muslim diwajibkan bisa membaca A-Quran. Dalam menggurangi buta huruf Al-Quran, maka di masjid miftahul jannah diadakan tempat belajar membaca Al-Quran bagi anak-anak, sehingga nantinya mereka tidak lagi buta huruf dalam membacanya Al-Quran.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menyaksikan bahwa partisipasi orang tua dalam mengajaknya anak-anaknya untuk melaksanakan pendidikan baca Al-Quran yang ada di masjid tersebut cukup terlaksana, bahkan adanya partisipasi orang tua untuk menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan pendidikan baca Al-Quran di masjid tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid miftahul jannah dengan bapak Herman Amra, yaitu: “Bahwasannya TPA yang ada adakan di masjid miftahul

jannah ini dituntut untuk mempelajari memahami bacaan Al-Quran dengan baik dalam hal tajwid, makharijul huruf sehingga dalam membaca Al-Quran tidak terdapat kesalahan. Dan dengan adanya bimbingan dalam membaca Al-Qur'an ini bisa membantu anak-anak supaya gemar dalam membaca Al-Quran dengan kehadiran meraka disini menjadikan anak-anak lainnya ingin termotivasi untuk membaca Al-Quran dan pada saat membaca Al-Quran anak-anak tidak rebut-ribut, sehingga tidak mengganggu kehusyukukan dalam ibadah

4. Pelaksanaan ceramah

Berdasarkan observasi peneliti menyaksikan bahwa dalam pelaksanaan ceramah yang dilaksanakan siapa shalat subuh banyak masyarakat untuk ke masjid untuk mendengarkan ceramah tersebut bahkan dikalangan anak-anak ke masjid untuk mendegarkan ceramah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid Miftahul Jannah Bapak Khairul Khatib mengatakan: "Bahwa dalam melaksanakan kegiatan ceramah ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah shalat isya maupun sesudah shalat subuh, dengan adanya kegiatan ini banyak jamaah maupun masyarakat pergi ke masjid untuk mendegar ceramah. Dalam penyampaian ceramah ini di sampaikan dengan baik oleh uztadnya sehingga dengan hal ini membuat masyarakat dan anak-anak ingin ke masjid untuk mendegarkan ceramah.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu jamaah masjid miftahul jannah, yaitu: Bahwa setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah dimasjid ini selalu melaksanakan ceramah setelah habis shalat mangrib agar dengan adanya kegiatan ceramah ini kami mendapatkan pengetahuan dan mengingatkan diri sendiri untuk beribadah kepada Allah serta meningkatkan iman dan taqwa dan ceramah yang di sampaikan cukup baik sehingga masyarakat selalu ingin ke masjid untuk mendegarkan ceramah.

5. Bimbingan Zikir ini lakukan setiap selesai shalat.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa setelah selesai melaksanakan shalat di masjid ini pengurus masjid selalu melaksanakan zikir bersama, bahkan dalam melaksanakan zikir ini banyak masyarakat berzikir ketika selesai shalat.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid Miftahul Jannah Bapak Herman Amra, yaitu: "Bahwa dengan adanya bimbingan zikir ini jamaah masjid Miftahul Jannah lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memohon pertolongan dengan cara berzikir setiap selesai shalat, dan ini sering dilakukan jamaah selesai shalat. Hal ini diperkuat oleh salah satu jamaah masjid miftahul jannah, yaitu: Bahwa di masjid miftahul jannah selalu melaksanakan zikir setiap selesai shalat, dengan melaksanakan zikir ini kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid miftahul jannah dapat disimpulkan bahwa zikir adalah puji-pujian kepada Allah dengan diucapkan berulang-ulang agar senantiasa mengingat Allah.

6. Salat Jumat

Salat Jumat merupakan kewajiban bagi muslim laki-laki yang sudah dewasa. Di masjid miftahul jannah di kenagarian koto padang juga diadakan salat jumat. Di kenagarian koto padang ada dua masjid yang melaksanakan salat jumat, yang bersama-sama berbasiskan Nadhatul Ulam. Salat Jumat di laksanakan di masjid miftahul jannah, diikuti oleh bapak-bapak dan bahkan dikalangan anak-anak juga.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Salat jumat banyaknya masyarakat untuk pergi ke masjid untuk mendengarkan khutbah yang disampaikan oleh khatib tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Shalat Berjamaah Shalat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Majelis Taklim dengan bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah terjadwal waktunya Pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan secara berkala dan teratur,

Yera Erwiyani

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Mesjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang
Kabupaten Dharmasraya

yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibuk-ibuk yang relative banyak bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan dengan sesama manusia dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat untuk bertqwa kepadanya. Miftahul Jannah. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dalam membaca Al-Quran. Khutbah Jumat Perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesinambungan berupa nasihat yang dilaksanakan sebelum shalat jumat dan setelah masuk waktunya. Bimbingan Zikir ini lakukan setiap selesai shalat Puji-pujian kepada Allah yang diucap berulang-ulang yang senantiasa ingat kepada Allah dengan melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan kalbu bersama Allah SWT. Pelaksanaan Ceramah penyampaian informasi kepada sekelompok orang sesuai dengan ajaran Islam yang harus diketahui orang banyak dan suatu metode yang digunakan dai dalam menyampaikan pesan kepada kaum muslimin sesuai dengan ajaran Agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pelaksanaan Salat Jumat Perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesinambungan berupa nasihat yang dilaksanakan sebelum shalat jumat dan setelah masuk waktunya.

BIBLIOGRAFI

Abdullah. (2014). *Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium II*. Adi Citra.
[Google Scholar](#)

Absari, Audia. 2019. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid Jami Al-Mujahiddin Di Kelurahan Kasang Luar RT 07 Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. [Google Scholar](#)

Ahmad Fajri, dkk. 2020. Fungsi Masjid Bagi Mahasiswa Indonesia Di Australia Studi Kasus Di Masjid Westall Melbourne Australia, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Vol. 7, No. 2 , (IAIN Bukittinggi). [Google Scholar](#)

Danu, Eko Agustinova. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Yogyakarta : Calpulis. [Google Scholar](#)

Daud, Ali Muhammad. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Grafindo Persada [Google Scholar](#)

Fahzia, Lutfi, Renata. 2020. Peningkatan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Mathlaul Akromiyah Di Desa Keringin Tekeran Magetan, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Ponorogo. [Google Scholar](#)

Harahap. Asrul. 2014. Pandangan Masyarkat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Tadjamil Azhar Di Kompleks Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit. Padang sidumpunan. [Google Scholar](#)

Hanani Silfia dkk. 2019. Penerimaan Dakwah Keagamaan Mubaligh Tradisional Dalam Masyarakat Korban Gempa Bumi. IAIN BUKITTINGGI. Jurnal: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian. [Google Scholar](#)

Iswantir. 2019. Pendidikan Islam Sejarah, Peran, dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Islam. Aura CV Anugrah Utama Raharja. [Google Scholar](#)

Jalaluddin. (2009). *Ilmu Jiwa Agama*. Kalam Mulia. [Google Scholar](#)

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. [Google Scholar](#)
- Muhajir, Achmad, Saputra, Eddy. 2019. Penanaman Dan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam, (Universitas Indraprasta (UNINDRA) PGRI Jakarta : Jurnal Al-Ashariyyah, Vol.5 No. 2 Oktober. [Google Scholar](#)
- Muri, Y. (2014). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. *Jakarta: Kencana*. [Google Scholar](#)
- Prabowo, Hayu. 2017. Dari Masjid Memakmurkan Bumi. Jakarta : Lembaga Permulaan Lingkungan hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia. [Google Scholar](#)
- Rukmana, Nana. 2016. Masjid dan Dakwah Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas Subtansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spritual. Jakarta Selatan : Amp Press Imprint Al- Mawardi Prima. [Google Scholar](#)
- Sari, Ana, Diana. 2019. Makna Agama Dalam Kehidupan Modren. Cakrawala : Jurnal Studi Islam. [Google Scholar](#)
- Sarwat, A. (2014). Ushul Fiqih Ringkas [Concise Juridical Principles]. *Jakarta: Rumah Fiqih Publishing*. [Google Scholar](#)
- Siswanto. (2005). *Panduan praktis organisasi remaja masjid*. Pustaka Al-Kautsar. [Google Scholar](#)
- Umar, Suhairi. 2019. Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Yogyakarta :Grub Penerbitan cv Budi utama. [Google Scholar](#)
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan . Kencana : PT Fajar Interpretama Mandiri. [Google Scholar](#)